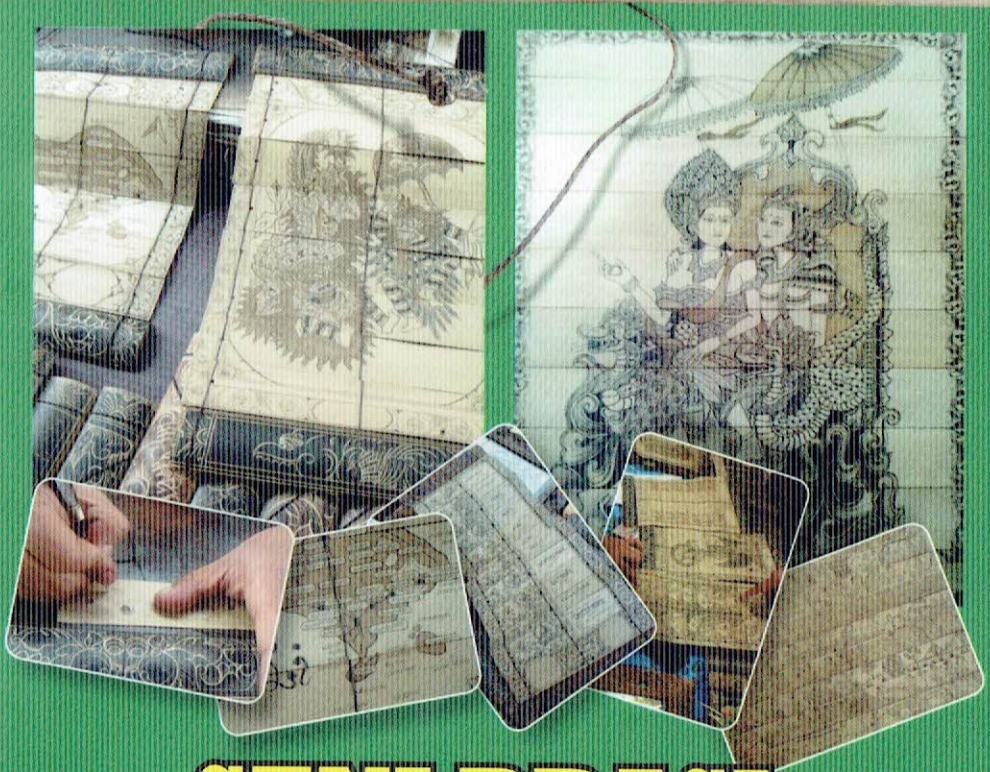


Dr. Ni Wayan Karmini, M.Si



# **SENI PRASI: Sebuah Etnografi Pendidikan**

PASCASARJANA UNIVERSITAS HINDU INDONESIA  
DENPASAR 2017



SENI PRASI: Sebuah Etnografi Pendidikan  
Penulis  
Dr. Ni Wayan Karmini, MS.i

Tata letak  
I Komang Sudiana

Cetakan pertama, 2017  
ISBN: 978-602-1672-92-1  
xiv + 208 halaman; 14 x 21 cm

Diterbitkan oleh  
PT. Percetakan Bali

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO 19 TAHUN 2002  
TENTANG HAK CIPTA PASAL 72

Ketentuan Pidana Sangsi Pelanggaran

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp 1.000.000 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan denda paling banyak Rp. 5.000.000.000 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai mana dimaksud dalaayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.0000 (limaratus juta rupiah)

# DAFTAR ISI

Sambutan.....	v
Pengantar Penulis .....	viii
Daftar Isi .....	xi

## BAGIAN PERTAMA

PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Peradaban Bali Kuno .....	10

## BAGIAN KEDUA

SENI PRASI.....	55
1. Seni Prasi .....	55
2. Proses Pembuatan Seni Prasi.....	61
3. Peralatan Untuk Mengolah Daun Lontar .....	65
4. Sejarah Seni Prasi .....	66
5. Peran Seni Prasi sebagai Media Pengajaran.....	69
6. Dekonstruksi Makna Seni Prasi .....	72

## BAGIAN KETIGA

SENI PRASI DALAM PERADABAN BALI KUNO.....	77
1. Peradaban Bali Kuno.....	77
2. Dekonstruksi Makna Seni Prasi .....	79
a. Seni Prasi Sebagai Media Pengajaran .....	80
b. Seni Prasi Sebagai Media Pengajaran Modern .....	81
c. Dekonstruksi Makna Seni Prasi.....	83
3. Gejala Dekonstruksi Makna Seni Prasi .....	84
4. Faktor-faktor Mempengaruhi Dekonstruksi Makna Seni Prasi .....	89

a. Faktor Internal .....	90
1). Munculnya Paradigma Baru dalam Pola Pikir Masyarakat .....	90
2). Hegemoni Pemerintah.....	104
3). Motivasi Untuk Peningkatan Kesejahteraan Hidup .....	104
b. Faktor Eksternal .....	112
1). Pariwisata Bali .....	113
2). Kapitalisme dan Industri Wisata .....	125

#### BAGIAN KEEMPAT

PERKEMBANGAN SENI PRASI.....	133
1. Seni Prasi Dalam Estetika Postmodern .....	133
2. Seni Prasi Dalam Semiotika .....	134
3. Seni Prasi Komodifikasi.....	137
4. Seni Prasi dalam Pembelajaran Konstruktivistik .....	142
5. Karakteristik Konsumen.....	149
a. Konsumsi dan Pelestarian Budaya Desa Talibeng .....	152
6. Kreativitas Masyarakat Desa Talibeng dalam Dekonstruksi Makna Seni Prasi.....	164
7. Dekonstruksi Makna Seni Prasi pada Zaman Bali Kuno .....	167
8. Dekonstruksi Makna Seni Prasi sebagai Media Pengajaran pada Zaman Sekarang.....	170

#### BAGIAN KELIMA

DAMPAK LINGKUNGAN .....	177
1. Dampak Dekonstruksi Makna Seni Prasi Pada Media Pengajaran .....	177
2. Dampak terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat .....	178

3. Komersialisasi Seni Prasi.....	181
4. Kaburnya Identitas dan Nilai Sejarah .....	186
5. Pencemaran Arti Religi pada Seni Prasi dan Munculnya Hiperspiritualitas .....	188
6. Makna Religius .....	192
7. Makna Pelestarian Budaya.....	193
8. Makna Kesejahteraan Masyarakat Desa Talibeng.....	195
Daftar Pustaka .....	202
Indeks.....	206
Curriculum Vitae .....	208

# BAGIAN PERTAMA

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Manusia di dalam kehidupannya sehari-hari sesungguhnya tidak terlepas dari kesenian, dimanapun dia berada dia dikelilingi oleh benda-benda bernilai seni. Tentu saja hal ini diartikan kesenian bagian dari kehidupan manusia memberikan rasa estetis dan menikmatinya. Mereka memandang benda-benda disekitarnya merupakan karya seni dapat kepuasan lahir dan batin, diantaranya seni lukis prasi. Seni lukis prasi menawarkan bentuk-bentuk visual yang sarat dengan filosofis kehidupan, menjadikannya kesenian tersebut sangat berguna. Jika melihat proses pengerjaan, seni prasi termasuk bentuk kerajinan dengan memanfaatkan daun lontar. Daun lontar lontar kering digambar dan ditulis dengan teks-teks aksara Bali.

Periode Bali tahun 955-1343 ini diketahui sejumlah raja yang pernah memerintah Bali, tetapi belum ditemukan nama ibu kota yang menjadi pusat pemerintahannya. Raja pertama pada periode ini adalah Sang Ratu Sri Haji Tabanendra Warmadewa yang memerintah bersama-sama dengan permaisurinya, yaitu Sri Subhadrika Dharmadewi, tahun 877-889 Saka (955-967) Mereka menggantikan raja Ugrasena. Ada empat prasasti yang memuat

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1997.
- Azhar Arsyad, 2009, Media Pembelajaran, PT. RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Bagus Takwin, 2003. Akar-akar Ideologi: Pengantar Kajian Kosep Ideologi dari Plato Hingga Bourdieu. Yokyakarta: Jala Sutra. Halaman 163-175
- Bagus, IGstNgr. 1977. Masalah Budaya dan Pariwisata dalam Pembangunan. Program Studi Magister (S2) Kajian Budaya Universitas Udayana. Denpasar.
- Bagus INgurah. 2002. Masalah Budaya dan Pariwisata dalam Pembangunan. Suntingan. Cetakan 1. Denpasar.
- Bagus I Ngurah.1980. "Kebudayaan Bali" dalam Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, 286-305. Koentjaraningrat (ed.). Cetakan V. Jakarta.
- Barker, Chris, 2005. Cultural Studies: Teori dan Praktik, terjemahan, Cultural Studies: Theory and Practice. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Barrker Chris, 2008, Cultural Studies, Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Biro Humas dan Protokol Setwilda Tk. I Bali. 1998. Pariwisata untuk Bali, Konsep dan

Implementasi Pariwisata Berwawasan Budaya. Denpasar.

- Bocock, Robert, t.t.,. Pengantar Komprehensif Untuk Memahami Hegemoni. Yogyakarta: Jalasutra
- Brooks, Ann. 2008. Posfeminisme & Cultural Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif. Yogyakarta: Jalasutra.
- Coser, Lewis A.1975. "Structure and Conflict", dalam Peter M. Blau (ed) Approach Study of Social Structure. New York : the Free Press.
- Darsana, Putu I Gusti, 1989, Dinamika Kebudayaan Bali, Upada Sastra, Denpasar Bali.
- Darwanto. Televisi sebagai Media Pendidikan. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2005.
- Degeng N.S, (1997). Pandangan Behavioristik vs Konstruktivistik: Pemecahan Masalah Belajar Abad XXI. Malang: Makalah Seminar TEP.
- Jajang Suryana. Juni 2013. Artikel " Fenomena Pendidikan Seni".
- Geriya, I W.1995. Pariwisata dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional, Global. Denpasar :PT Upada Sastra.
- Geriya, I W.1995. Pariwisata dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional, Global. Denpasar :PT Upada Sastra.
- Ketut Darmana. Tesis "Kajian Tentang Bentuk dan Makna Simbolik Seni Prasi dalam Kehidupan Sosio-Kultural Masyarakat



Bali". Program Pascasarjana Universitas  
Gadjah Mada

- Pendit I Nyoman S, 2001, Membangun Bali, Pustaka  
Bali Post
- Piliang. 2003. Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies  
atas Matinya Batas-batas Kebudayaan.  
Yogyakarta & Bandung: Jalsutra.
- Pitana I Gede, 1994, Dinamika Masyarakat dan  
kebudayaan Bali, BP Denpasar
- Profil Desa Talibeng, Kecamatan Sidemen, Kabupaten  
Karangasem. 2012.
- Rohani, Ahmad. Media Instruksional Edukatif.  
Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997.
- Sadiman, Arief S, dkk. Media Pendidikan. Jakarta:  
CV. Rajawali. 1986.
- Syukur, Fatah. Teknologi Pendidikan. Semarang:  
RaSAIL. 2004.
- Tjatre, 2009, Kumpulan-kumpulan Naskah Materi  
Kuliah, Kapita selekta Ekonomi, kajian  
Budaya UNUD.
- Triguna Yudha.IBG. 2008, Kebudayaan Dan Modal  
Budaya Bali Dalam Teropong Lokal,  
Nasional, Global, Mabhakti, Denpasar.
- W. Suardana. 2010. Tesis "Pengaruh Seni Lukis Bali  
Modern Terhadap Perkembangan Seni  
Prasi di Bali".
- Warsita, Banbang. Teknologi Pembelajaran. Jakarta:  
PT. Rineka Cipta. 2008.
- Wiana, I Ketut. 1993. Bagaimana Umat Hindu  
Menghayati Tuhan. Jakarta: Pustaka

Manikgeni.

Wiwana Nyoman. 2010. Tesis "Bentuk Seni Lukis Prasi II". Denpasar.

# **SENI PRASI:** **Sebuah Etnografi** **Pendidikan**

Manusia di dalam kehidupannya sehari-hari sesungguhnya tidak terlepas dari kesenian, dimanapun dia berada dia dikelilingi oleh benda-benda bernilai seni. Tentu saja hal ini diartikan kesenian bagian dari kehidupan manusia memberikan rasa estetis dan menikmatinya. Mereka memandang benda-benda disekitarnya merupakan karya seni dapat kepuasan lahir dan batin, diantaranya seni lukis prasi. Seni prasi pada dasarnya mencerminkan produk media pengajaran pendidikan Agama Hindu yang kemudian masuk kedalam produk industri budaya dan pariwisata. Seni lukis prasi menawarkan bentuk-bentuk visual yang sarat deangan filosofis kehidupan, menjadikannya kesenian tersebut sangat berguna. Jika melihat proses pengerjaan, seni prasi termasuk bentuk kerajinan dengan memanfaatkan daun lontar. Daun lontar lontar kering digambar dan ditulis dengan teks-teks aksara Bali.

ISBN 978-602-1672-82-2



9

786021

672822